

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013: 37). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu Arus kas operasi, *net profit margin*, *economic value added*, *market value added* dan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel dependen berupa *return Saham*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2014:115) menjelaskan bahwa, Populasi adalah suatu wilayah yang mempunyai kualitas dan karakter berbeda terdiri dari objek/subjek yang yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan (V.Wiratna Sujarwen:2014) menjelaskan bahwa populasi adalah yang mempunyai kualitas dan karakter berbeda yang ditetapkan peneliti untuk diteliti berdasarkan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015 – 2018. Dimana terdapat 38 (Tiga puluh Delapan) perusahaan pertambangan.

3.2.2 Sample Penelitian

Sugiyono (2014:116) menjelaskan bahwa, Sample adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Sedangkan (V.Wiratna Sujarweni:2014) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari sejumlah karakter yang dimiliki berdasarkan dari populasi yang akan digunakan untuk penelitian. Sample dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan agar mendapatkan sample yang representatif berdasarkan

kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria ditentukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam menentukan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sample adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian 2015-2018 di BEI.
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama 2015-2018.

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel yang memenuhi untuk diteliti ada sebanyak 36 (Delapan) perusahaan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan data sekunder.

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data kepustakaan mengenai teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini. Sumber penelitian kepustakaan berasal dari buku, jurnal, artikel serta literatur yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti (Wati, 2018). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id, [financeyahoo.com](http://finance.yahoo.com), dan www.bi.go.id untuk memperoleh data SBI. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015 – 2018 yaitu :

1. Laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2015 – 2018.
2. IDN Financial periode 2015 – 2018.
3. IDX *Statistic* Periode 2015 – 2018.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return* saham. Variabel ini merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi berupa saham. Dalam penelitian ini indikator return saham yang digunakan adalah return saham selama satu tahun. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_i = \text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_t : Harga saham sekarang

P_{t-1} : Harga saham periode lalu

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Arus Kas Operasi, *Net Profit Margin*, *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Corporate Social Responsibility*.

3.4.2.1 Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan laporan yang berisikan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas bersih yang terjadi dalam perusahaan dan dilaporkan pada suatu periode tertentu untuk menunjukkan perubahan kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

$$\text{Arus Kas Aktivitas Operasi} = \frac{AKOt - AKOt - 1}{AKOt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

AKO : Arus Kas Operasi

AKO_t : Arus kas operasi pada periode penelitian

AKO_{t-1} : Arus kas operasi satu tahun sebelum periode penelitian

3.4.2.2 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak disetiap periode. *Net profit margin* (NPM) berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Economic Value Added

EVA merupakan alat analisa keuangan dalam mengukur laba ekonomi suatu perusahaan dimana kemakmuran pemegang saham hanya dapat diciptakan apabila per-usahaan dapat menutup semua biaya operasional dan biaya modal. *Economic value added* mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas.

Economic value added yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modalnya. *Economic Value Added* yang negatif menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan menurun karena *return* lebih rendah dibandingkan tingkat biaya modalnya.

Adapun cara menghitung EVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Keterangan :

- NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* (Laba Operasi Setelah Pajak)
- WACC : *Weighted Cost Of Capital* (Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang)
- Invested Capital* : Jumlah modal yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai usahanya yang terdiri dari hutang dan modal sendiri.

3.4.2.4 Market Value Added

MVA merupakan metode yang berbeda dalam hal menentukan nilai suatu perusahaan, akan tetapi masih berhubungan dengan metode perhitungan EVA, dan terdapat hubungan diantara dua metode tersebut. MVA digunakan lebih kepada tujuan utama manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kesejahteraan para investor, dan biasanya untuk jangka panjang. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk investasi yang mengharapkan perusahaan tersebut dapat memenuhi *return* yang diharapkan.

MVA merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa kemakmuran yang telah dicapai.

Adapun cara menghitung MVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MVA = Market\ Value\ Of\ Equity - Total\ Ekuitas\ Saham$$

Dalam rumus MVA yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa indikator dalam MVA adalah :

- Market Value Of Equity* : Harga Saham Pasar \times Jumlah Saham Beredar
- Total Ekuitas Saham : Nilai Nominal Saham \times Jumlah Saham Beredar

3.4.2.5 Corporate Social Responsibility

Perusahaan berkewajiban untuk melakukan kegiatan CSR, agar tidak mengganggu kepentingan masyarakat yang sesuai dengan teori pemangku kepentingan. Semakin besar dana yang dialokasikan perusahaan untuk CSR akan semakin meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

Table 2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Return Saham (Y)	$\frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$	Rasio	Jogiyanto (2013)
Arus Kas Masuk (X ₁)	$\frac{AKOt - AKOt - 1}{AKOt - 1} \times 100\%$	Rasio	Ginting (2012)
Net Profit Margin (X ₂)	Net Profit Margin = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir (2008)
Economic Value Added (X ₃)	NOPAT - (WACC x Invested Capital)	Rasio	Sartono (2010)
Market Value Added (X ₄)	Market Value Of Equity – Total Ekuitas Saham	Rasio	Winarto (2010)
Corporate Social Responsibility (X ₅)	$CSR_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_{ij}}$	Rasio	Haniff (2010)

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2016) adalah metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *skewness*, dan *kurtosis*. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari sampel. Maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari seluruh sampel dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari seluruh sampel. Sedangkan standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data dari seluruh sampel.

3.5.2 Uji Normalitas

Imam Ghozali (2002:28) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-smirov (K-S), Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual periode t dengan $t-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari :

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134). Dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin – Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 3.4 Pengujian Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
$<1,08$	Terjadi Autokorelasi
$1,08 \leq 1,66$	Tidak dapat disimpulkan
$1,66 < 2,34$	Tidak ada autokorelasi
$2,34 \leq 2,92$	Tidak dapat disimpulkan
$>2,92$	Ada autokorelasi

3.5.4 Model Regrasi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis regresi linear. Untuk menguji pengaruh kedua variabel independen (parsial) terhadap variabel dependen (Harga Saham), dapat dilihat dari nilai uji signifikansi nilai t dari persamaan regresi. Adapun langkah-langkah pengujian secara teoritis dimana analisa ini dapat memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel variabel lain yang diketahui. Model penelitian regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2X_2 + \beta_3x_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- Y : Return Saham
- $\beta_1\beta_2$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- X1 : Arus Kas Operasi
- X2 : Net Profit Margin
- X3 : Economic Value Added
- X4 : Market Value Added
- X5 : Corporate Social Responsibility
- e : Error

3.5.5 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

3.5.5.1 Uji F (uji goodness of fit/ uji simultan)

Uji yang pertama menurut Ghozali (2016;96) Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%
- 3) Menentukan kriteria penerimaan / penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan:
 - a. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
 - b. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.5.5.2 Uji t (uji parsial t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2016;95).